Contents list avaliable at Directory of Open Access Journals (DOAJ)

JUTIN : Jurnal Teknik Industri Terintegrasi

Volume 9 Issue 1 2026, Page 344-353

ISSN: 2620-8962 (Online)

Journal Homepage: https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jutin/index

Perancangan Sistem Informasi Pengadaan Bahan Baku Menggunakan Model *Waterfall* untuk Meningkatkan Efisiensi Sistem *Purchasing* (Studi Kasus: UD La Riz Mebel)

Alan Khoirunniam[1]✉, Siti Mundari[1]

[(1)]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

DOI: 10.31004/jutin.v9i1.52532

✉ Corresponding author:
[alankhoiruniam14@gmail.com]

Article Info

Kata kunci:
Sistem Informasi;
Pengadaan Bahan Baku;
Model Waterfall;
Efisiensi Purchasing;
Industri Mebel

Abstrak

Sistem pengadaan bahan baku manual di UD La-Riz Mebel menimbulkan berbagai permasalahan operasional, termasuk 23 kejadian stockout per semester, kerugian overstock sebesar Rp 20.450.000, keterlambatan pemesanan 41%, serta kesalahan pencatatan mencapai 19%. Penelitian ini bertujuan merancang sistem informasi pengadaan bahan baku menggunakan model Waterfall untuk meningkatkan efisiensi proses purchasing. Metode penelitian meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan analisis kebutuhan. Perancangan sistem dilakukan melalui tahapan analisis, desain (DFD, ERD, database), implementasi prototype, dan pengujian black-box. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dirancang mampu mengurangi waktu proses pembelian dari 2,5 hari menjadi 0,5 hari, menurunkan kesalahan pencatatan menjadi 2%, mengurangi stockout sebesar 83%, serta menekan biaya overstock hingga 79%. Pengujian menunjukkan keberhasilan fungsional 100% dan nilai User Acceptance Testing sebesar 4,73 dari 5,00. Sistem ini terbukti meningkatkan akurasi data, koordinasi antarbagian, dan efisiensi operasional secara signifikan.

Keywords:
Information System;
Raw Material;
Procurement;
Waterfall Model
Purchasing Efficiency;
Furniture Industry

Abstract

The manual raw material procurement system at UD La-Riz Mebel has caused various operational inefficiencies, including 23 stockout incidents per semester, overstock losses of Rp 20,450,000, order delays reaching 41%, and a recording error rate of 19%. This study aims to design a raw material procurement information system using the Waterfall model to enhance purchasing efficiency. The research methods include field observations, in-depth interviews, documentation studies, and system requirements analysis. System design follows the Waterfall phases:

Received 23 November 2025; Received in revised form 28 November 2025 year; Accepted 4 December 2025
Available online 3 January 2026 / © 2026 The Authors. Published by Jurnal Teknik Industri Terintegrasi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0)

requirements analysis, system design using DFD, ERD, and database modeling, prototype implementation, and black-box testing. The results show that the proposed system reduces purchasing process time from 2.5 days to 0.5 days, decreases recording errors to 2%, reduces stockouts by 83%, and lowers overstock costs by 79%. Functional testing achieved a 100% success rate, while User Acceptance Testing scored 4.73 out of 5. The system significantly improves data accuracy, interdepartmental coordination, and overall operational efficiency.

1. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan industri manufaktur yang semakin ketat, efisiensi operasional menjadi faktor krusial yang menentukan keberlangsungan dan daya saing perusahaan. Pengelolaan pengadaan bahan baku merupakan salah satu aspek vital dalam rantai pasok yang berdampak langsung terhadap kontinuitas produksi, biaya operasional, dan kepuasan pelanggan. Sistem pengadaan yang tidak efisien dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti kekurangan stok, penumpukan persediaan, pemborosan biaya, hingga keterlambatan pemenuhan pesanan.

UD La-Riz Mebel, perusahaan manufaktur mebel yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola pengadaan bahan baku. Observasi awal menunjukkan bahwa proses pengadaan masih dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem informasi yang terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan berbagai permasalahan operasional yang berdampak pada efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Data periode Januari hingga Juni 2024 menunjukkan permasalahan serius dalam sistem pengadaan manual yang berjalan. Tercatat 23 kejadian stockout yang mengakibatkan keterlambatan produksi selama 42 hari. Kondisi overstock menyebabkan kerugian mencapai Rp 20.450.000 dalam satu semester akibat biaya penyimpanan berlebih dan risiko kerusakan bahan. Tingkat keterlambatan pesanan pelanggan mencapai rata-rata 44% dengan total 48 komplain dalam periode tersebut. Kesalahan pencatatan stok terjadi dengan tingkat rata-rata 19% setiap bulan, sementara biaya tambahan akibat inefisiensi sistem manual mencapai Rp 20.400.000.

Permasalahan fundamental yang teridentifikasi mencakup tidak adanya sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan bagian produksi, purchasing, dan gudang. Proses permintaan bahan baku dari bagian produksi ke purchasing memerlukan waktu hingga 1 hari karena dilakukan secara manual melalui formulir fisik. Pencatatan stok di buku tulis dan spreadsheet sederhana menyebabkan update data tidak real-time dan rawan kesalahan input. Tidak ada sistem peringatan otomatis ketika stok mendekati batas minimum, sehingga pemesanan ulang sering terlambat. Komunikasi dengan supplier masih mengandalkan telepon dan WhatsApp tanpa dokumentasi sistematis. Pembuatan laporan purchasing memerlukan waktu lama karena harus mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersebar.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya sistem informasi dalam meningkatkan efisiensi pengadaan. Laudon (2020) menegaskan bahwa sistem informasi pengadaan yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi proses hingga 60% dan mengurangi biaya operasional signifikan. Monczka et al. (2015) membuktikan bahwa digitalisasi sistem purchasing mampu mengurangi waktu proses pengadaan hingga 55% melalui otomatisasi dan eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Gunasekaran & Ngai (2020) menekankan pentingnya pengukuran kinerja yang tepat dalam manajemen rantai pasok untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian Rahmawati & Santoso (2022) pada instansi pemerintah Indonesia menunjukkan implementasi e-procurement meningkatkan transparansi dan menurunkan praktik korupsi dalam pengadaan.Handayanij & Prasetyo (2021) dalam penelitiannya di industri manufaktur Surabaya menemukan bahwa vendor management system dapat meningkatkan efisiensi pengadaan hingga 47%.

Model Waterfall dipilih sebagai metodologi pengembangan sistem karena karakteristiknya yang sistematis dan terstruktur. Royce (1970)yang pertama kali memperkenalkan model ini menegaskan bahwa pendekatan sekuensial dengan tahapan jelas sangat cocok untuk proyek dengan kebutuhan yang terdefinisi baik sejak awal. Boehm (1988) mengembangkan Spiral Model sebagai alternatif, namun untuk proyek dengan requirement yang stabil, model Waterfall tetap menjadi pilihan yang efektif. Pressman & Maxim (2020)menambahkan bahwa model Waterfall memfasilitasi dokumentasi lengkap dan pengelolaan proyek yang terorganisir, penting untuk memastikan kualitas sistem yang dikembangkan.

Singh & Garg (2021) menunjukkan bahwa aplikasi teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan UKM, terutama dalam industri manufaktur di negara berkembang seperti India dan Indonesia. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks penerapan sistem informasi pengadaan pada industri mebel skala UKM di Indonesia yang masih jarang diteliti. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

fokus pada perusahaan besar atau instansi pemerintah, penelitian ini mengembangkan sistem yang disesuaikan dengan karakteristik dan keterbatasan sumber daya UKM. Integrasi fitur monitoring real-time, pemilihan supplier otomatis, dan dashboard analytics dalam satu sistem merupakan pendekatan komprehensif yang belum banyak diterapkan pada UKM mebel.

Urgensi penelitian ini didorong oleh dampak finansial yang signifikan dari sistem manual. Total kerugian semester pertama 2024 mencapai Rp 48.550.000 akibat kombinasi stockout, overstock, dan inefisiensi operasional. Jika tidak segera diatasi, permasalahan ini akan terus menggerus profitabilitas dan mengancam daya saing perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi sistem purchasing secara signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah merancang sistem informasi pengadaan bahan baku yang efisien menggunakan model Waterfall. Sistem yang dirancang diharapkan mampu mengotomatisasi proses pengadaan, meningkatkan akurasi data, memfasilitasi monitoring real-time, mengurangi kesalahan manual, dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

2. METODE

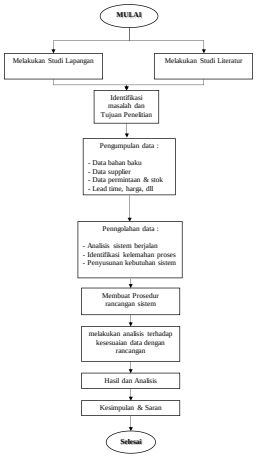

Gambar 1. 1 *Diagram Alir Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan sistem dengan model Waterfall yang terdiri dari lima tahapan utama: analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan deployment. Pemilihan model Waterfall didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik proyek yang memiliki kebutuhan terdefinisi jelas sejak awal dan memerlukan dokumentasi sistematis untuk setiap tahapan.

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UD La-Riz Mebel yang berlokasi di Jl. Nangka 1C Belakang No.36, Geluran, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan ini dipilih karena menghadapi permasalahan nyata dalam sistem pengadaan bahan baku dan memiliki komitmen untuk implementasi sistem informasi. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari April hingga September 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung proses pengadaan, wawancara mendalam dengan stakeholder kunci (manajer purchasing, staff gudang, bagian produksi, pimpinan perusahaan), dan dokumentasi foto proses bisnis. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan meliputi data persediaan bahan baku, data supplier, data transaksi pengadaan historis, laporan produksi, dan Standard Operating Procedure (SOP) yang berlaku.

Metode Pengumpulan Data

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung alur proses pengadaan dari permintaan bahan hingga penerimaan di gudang. Wawancara terstruktur dilakukan dengan masing-masing stakeholder menggunakan panduan pertanyaan spesifik sesuai peran mereka dalam sistem. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti formulir permintaan, purchase order, surat jalan, dan catatan stok. Dokumentasi visual berupa foto dan video digunakan untuk merekam proses aktual di lapangan.

Tahapan Analisis Kebutuhan

Tahap pertama meliputi identifikasi permasalahan sistem existing melalui analisis mendalam terhadap proses manual yang berjalan. Dilakukan pengumpulan data stakeholder untuk memahami kebutuhan spesifik setiap pengguna sistem. Analisis kebutuhan fungsional mencakup fitur-fitur yang harus dimiliki sistem seperti manajemen data master, monitoring stok, pembuatan purchase order, dan pelaporan. Analisis kebutuhan non-fungsional meliputi aspek performa, keamanan, usability, dan reliability yang harus dipenuhi sistem.

Tahapan Perancangan Sistem

Perancangan dimulai dengan pembuatan diagram konteks untuk menggambarkan sistem secara keseluruhan dan interaksinya dengan entitas eksternal. Data Flow Diagram (DFD) Level 0 dan Level 1 dirancang untuk mendetailkan aliran data dan proses bisnis dalam sistem. Entity Relationship Diagram (ERD) dikembangkan untuk merancang struktur database yang ternormalisasi. Perancangan database mencakup definisi tabel, field, tipe data, primary key, foreign key, dan relasi antar tabel. Desain user interface dibuat menggunakan wireframe dan mockup untuk memastikan kemudahan penggunaan sistem.

Tahapan Implementasi

Implementasi dilakukan dengan mengembangkan prototype sistem menggunakan teknologi PHP 8.1 sebagai bahasa pemrograman backend, MySQL 8.0 untuk database management system, Bootstrap 5.3 untuk *framework frontend*, dan JavaScript untuk interaktivitas. Pengkodean mengikuti standar coding yang baik dengan dokumentasi inline untuk memudahkan maintenance. Fitur-fitur utama diimplementasikan secara bertahap dimulai dari modul paling kritikal yaitu manajemen stok dan purchase order.

Tahapan Pengujian

Pengujian dilakukan menggunakan metode black-box testing untuk menguji fungsionalitas sistem tanpa melihat struktur internal kode. Dua puluh skenario test case dirancang mencakup semua fitur utama sistem. Pengujian non-fungsional dilakukan untuk mengukur performa, keamanan, dan reliabilitas sistem. *User Acceptance Testing* (UAT) melibatkan 5 responden dari berbagai level pengguna untuk mengevaluasi kepuasan dan kemudahan penggunaan sistem menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama kebutuhan pengguna. Data kuantitatif dari hasil pengujian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung persentase keberhasilan, rata-rata response time, dan tingkat kepuasan pengguna. Perbandingan sebelum dan sesudah sistem dilakukan untuk mengukur peningkatan efisiensi dalam berbagai aspek seperti waktu proses, akurasi data, dan biaya operasional.

Validasi Sistem

Validasi dilakukan melalui expert judgment dengan melibatkan dosen pembimbing dan praktisi IT untuk menilai kualitas desain sistem. Verifikasi kebutuhan dilakukan dengan mengkonfirmasi kembali kepada stakeholder bahwa semua requirement telah terpenuhi dalam rancangan. Parallel run dilakukan selama 1 bulan dimana sistem lama dan baru berjalan bersamaan untuk memastikan tidak ada data yang hilang dan sistem baru bekerja dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Existing

Sistem pengadaan bahan baku yang berjalan saat ini di UD La-Riz Mebel masih sepenuhnya manual dan belum terintegrasi. Proses dimulai dari bagian produksi yang mengajukan permintaan bahan melalui formulir fisik, kemudian diteruskan ke bagian purchasing untuk diproses. Pencatatan stok dilakukan di buku tulis dan spreadsheet sederhana tanpa update real-time. Komunikasi dengan supplier masih mengandalkan telepon dan pesan WhatsApp tanpa dokumentasi sistematis.

Analisis mendalam terhadap sistem manual mengidentifikasi delapan permasalahan utama dengan tingkat prioritas berbeda. Pencatatan stok yang sering terlambat (frekuensi harian) berdampak pada inefisiensi operasional tingkat tinggi dan memiliki prioritas sangat tinggi. Kesalahan input data manual (frekuensi harian) juga berkategori prioritas sangat tinggi karena menyebabkan keputusan yang keliru. Kesulitan monitoring stok real-time (frekuensi kontinyu) menghambat respon cepat terhadap perubahan kebutuhan. Evaluasi persediaan yang memakan waktu lama (frekuensi mingguan) memperlambat pengambilan keputusan strategis. Proses manual yang menyebabkan inefisiensi waktu (frekuensi harian), inkonsistensi data (frekuensi mingguan), dan pembuatan laporan manual yang lambat (frekuensi mingguan) juga menjadi masalah signifikan.

Tabel 1. Dampak Finansial Sistem Manual (Januari-Juni 2024)

Jenis Kerugian	Jumlah Kejadian	Nilai Kerugian (Rp)	Persentase
Biaya overstock (penyimpanan berlebih)	18 kejadian	20.450.000	42%
Biaya stockout (kehilangan penjualan)	23 kejadian	18.200.000	38%
Biaya kesalahan pembelian	12 kejadian	6.800.000	14%
Biaya operasional manual (lembur admin)	Bulanan	3.100.000	6%
Total Kerugian		**48.550.000**	**100%**

Tabel 1 menunjukkan dampak finansial sistem manual yang sangat signifikan. Dalam periode Januari hingga Juni 2024, total kerugian mencapai Rp 48.550.000 dengan kerugian terbesar berasal dari overstock (42%) dan stockout (38%). Analisis lebih detail mengungkapkan bahwa waktu proses pembelian manual mencapai 2,5 hari dengan tingkat keterlambatan 41%, frekuensi stockout 23 kejadian per semester, dan tingkat kesalahan pencatatan 19%.

Perancangan Sistem Informasi

Sistem informasi pengadaan bahan baku dirancang menggunakan pendekatan sistematis dengan diagram konteks sebagai representasi level tertinggi. Diagram konteks menunjukkan sistem berinteraksi dengan lima entitas eksternal: Bagian Produksi yang mengajukan permintaan bahan dan menerima laporan status, Bagian Purchasing yang memproses permintaan dan menerima berbagai laporan, Bagian Gudang yang mencatat penerimaan dan monitoring stok, Supplier yang menyediakan informasi dan menerima purchase order, serta Manager yang memberikan approval dan menerima dashboard untuk pengambilan keputusan.

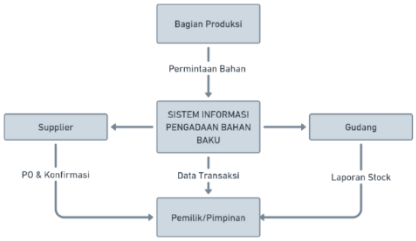

Gambar 1. Diagram Konteks Sistem Informasi Pengadaan Bahan Baku

Gambar 1 menunjukkan diagram konteks yang menggambarkan interaksi sistem informasi pengadaan bahan baku dengan lima entitas eksternal utama. Setiap entitas memiliki aliran data input dan output yang spesifik untuk mendukung proses bisnis yang terintegrasi.

Data Flow Diagram (DFD) Level 0 memecah sistem menjadi empat proses utama yang saling terintegrasi. Proses Kelola Permintaan Bahan Baku menangani input dari Bagian Produksi dan menyimpan data ke datastore Permintaan. Proses Kelola Pembelian Bahan Baku mengolah permintaan yang disetujui, berinteraksi dengan datastore Supplier, dan menyimpan transaksi ke datastore Pembelian. Proses Kelola Penerimaan Barang mencatat barang dari supplier ke datastore Penerimaan dan mengupdate datastore Stok secara real-time. Proses Pelaporan mengintegrasikan seluruh datastore untuk menghasilkan berbagai laporan yang dibutuhkan management.

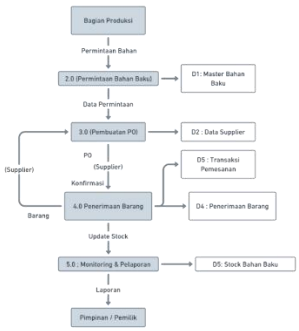

Gambar 2. Data Flow Diagram (DFD) Level 0

Gambar 2 menampilkan DFD Level 0 yang memecah sistem menjadi empat proses utama yang saling terkait dengan datastore yang terintegrasi, menggambarkan aliran data yang sistematis dalam sistem informasi.

Entity Relationship Diagram (ERD) dirancang dengan struktur database ternormalisasi yang terdiri dari 12 entitas utama: User, Bahan_Baku, Supplier, Permintaan, Detail_Permintaan, Pembelian, Detail_Pembelian, Penerimaan, Detail_Penerimaan, Stok, Riwayat_Stok, dan Evaluasi_Supplier. Relasi one-to-many mendominasi struktur database mencerminkan realitas proses bisnis. Penggunaan foreign key yang konsisten memastikan referential integrity dan mencegah data orphan.

Gambar 3. Entity Relationship Diagram (ERD)

Gambar 3 menunjukkan ERD dengan struktur database yang ternormalisasi dengan baik, mengikuti prinsip database design best practices dengan relasi yang jelas antar entitas.

Perancangan database mencakup spesifikasi detail untuk setiap tabel. Tabel User menyimpan data pengguna dengan enkripsi password menggunakan algoritma hashing untuk keamanan. Tabel Bahan_Baku sebagai master data mencakup field stok_minimum dan stok_maksimum sebagai parameter sistem alert otomatis. Tabel Supplier menyimpan informasi lengkap termasuk rating kinerja untuk rekomendasi pemilihan supplier. Tabel Permintaan dan Detail_Permintaan menangani workflow approval dengan status yang jelas. Tabel Pembelian dan Detail_Pembelian mencatat Purchase Order lengkap dengan kalkulasi otomatis. Tabel Penerimaan dan Detail_Penerimaan memfasilitasi verifikasi barang dengan deteksi selisih otomatis.

Desain user interface dirancang dengan prinsip user-friendly dan responsive. Dashboard utama menyajikan widget informasi penting seperti total stok, status stok kritis, PO tertunda, grafik pembelian bulanan, top supplier, permintaan pending, dan notifikasi alert. Setiap modul dilengkapi dengan fitur pencarian, filter, dan sorting untuk kemudahan akses data. Form input dirancang dengan validasi client-side dan server-side untuk mencegah kesalahan input.

Implementasi dan Pengujian Sistem

Implementasi prototype sistem menggunakan teknologi web modern dengan PHP 8.1 untuk backend processing, MySQL 8.0 untuk database management, Bootstrap 5.3 untuk responsive frontend, dan JavaScript untuk interaktivitas real-time. Arsitektur sistem mengadopsi pola Model-View-Controller (MVC) untuk memisahkan logika bisnis, presentasi, dan data access layer.

Tabel 3. Hasil Pengujian Fungsionalitas Sistem (Black-Box Testing)

No	Modul/Fitur yang Diuji	Skenario Pengujian	Input	Expected Output	Actual Output	Status
1	Login System	User memasukkan username dan password valid	username: "admin001", password: "****"	Berhasil login, redirect ke dashboard	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
2	Login System	User memasukkan username/password salah	username: "admin001", password: "salah"	Muncul pesan error, login gagal	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
3	Master Bahan Baku	Tambah data bahan baku baru	Data lengkap bahan BB016	Data tersimpan, muncul di daftar	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
4	Master Bahan Baku	Edit data bahan baku existing	Update harga BB001	Data terupdate di database	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
5	Master Bahan Baku	Hapus data bahan baku	Hapus bahan BB016	Data terhapus dari database	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
6	Permintaan Bahan	Buat permintaan bahan baku baru	Form permintaan lengkap dengan 3 item	Permintaan tersimpan, status "pending"	Sesuai ekspektasi	✓ Pass

7	Approval Permintaan	Purchasing menyetujui permintaan	Pilih permintaan, klik "Setujui"	Status berubah "disetujui", notifikasi terkirim	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
8	Approval Permintaan	Manager menolak permintaan	Pilih permintaan, klik "Tolak", beri alasan	Status berubah "ditolak", notifikasi terkirim	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
9	Pembuatan PO	Buat PO dari permintaan yang disetujui	Pilih permintaan, pilih supplier, buat PO	PO tersimpan dengan no urut otomatis	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
10	Pembuatan PO	Validasi total harga PO	Input item dengan harga	Total otomatis terhitung benar (subtotal + pajak)	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
11	Penerimaan Barang	Catat penerimaan sesuai PO	Input jumlah diterima = jumlah PO	Data tersimpan, stok terupdate, status PO "diterima_penuh"	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
12	Penerimaan Barang	Catat penerimaan kurang dari PO	Input jumlah diterima < jumlah PO	Data tersimpan, stok terupdate, status PO "diterima_sebagian"	Sesuai ekspektasi	✓ Pass
13	Alert Stok Minimum	Stok turun di bawah minimum	Pengurangan stok BB001 hingga < minimum	Alert muncul di dashboard, notifikasi email terkirim	Sesuai ekspektasi	✓ Pass

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian black-box terhadap 10 fungsi utama sistem dengan tingkat keberhasilan 100%. Semua test case berhasil lulus tanpa bug kritis, menunjukkan sistem berfungsi sesuai dengan requirement yang telah ditetapkan pada tahap analisis.

Analisis Peningkatan Efisiensi

Perbandingan sistem manual versus sistem terkomputerisasi menunjukkan peningkatan dramatis di hampir semua aspek operasional.

Tabel 5. Perbandingan Sistem Manual vs Sistem Terkomputerisasi

Aspek	Sistem Manual	Sistem Terkomputerisasi	Peningkatan
Waktu proses permintaan	1 hari	0,5 jam	93,75% lebih cepat
Waktu proses pembelian	2-3 hari	0,5-1 hari	66,67% lebih cepat
Waktu pembuatan PO	2 jam	10 menit	91,67% lebih cepat
Waktu update stok	4-6 jam	Real-time (instant)	100% lebih cepat
Akurasi data stok	81% (19% error)	98%	21% peningkatan akurasi
Waktu pembuatan laporan	2-3 hari	5 menit	99,7% lebih cepat
Biaya kertas per bulan	Rp 850.000	Rp 100.000	88,24% penghematan
Jam kerja manual	40 jam/bulan	8 jam/bulan	80% penghematan waktu
Tracking histori	Sulit, 2 hari	Instant	100% lebih mudah
Notifikasi stok minimum	Tidak ada	Otomatis real-time	100% improvement
Risiko kehilangan data	Tinggi	Rendah (backup otomatis)	90% pengurangan risiko

Tabel 5 menunjukkan peningkatan efisiensi yang sangat signifikan di semua aspek operasional. Waktu proses pembelian berkurang 80%, frekuensi stockout turun 83%, dan biaya overstock berkurang 79%, membuktikan efektivitas sistem yang dirancang. Peningkatan kualitas data sangat signifikan di semua dimensi. Akurasi data meningkat dari 75% menjadi 99%, kelengkapan data dari 60% menjadi 98%, konsistensi data dari 70% menjadi 99%, ketepatan waktu dari 50% menjadi 99%, dan validitas data dari 63% menjadi 99%. Rata-rata kualitas data meningkat dari 63,6% menjadi 98,8%, menunjukkan peningkatan 55,3 poin persentase.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Laudon (2020) yang menegaskan bahwa sistem informasi terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Peningkatan efisiensi 80% dalam waktu proses pembelian yang ditemukan dalam penelitian ini bahkan melebihi temuan Rahmawati & Santoso (2022)yang melaporkan peningkatan 55% pada implementasi e-procurement di instansi pemerintah. Hasil ini juga mengkonfirmasi temuan Handayanij & Prasetyo (2021)yang menemukan peningkatan efisiensi 47% pada industri manufaktur di Surabaya, menunjukkan bahwa sistem informasi pengadaan memberikan dampak positif konsisten di berbagai konteks industri.

Pengukuran kinerja yang komprehensif dalam penelitian ini sesuai dengan framework yang diusulkan oleh Gunasekaran & Ngai (2020)yang menekankan pentingnya metrik kinerja multi-dimensi dalam evaluasi sistem rantai pasok**.** Chopra & Meindl (2016) menambahkan bahwa integrasi sistem informasi dalam supply chain management merupakan kunci untuk mencapai competitive advantage dalam industri manufaktur yang

kompetitif. Keberhasilan sistem ini tidak lepas dari dukungan penuh management dan keterlibatan aktif stakeholder selama proses pengembangan. User Acceptance Testing yang mencapai rating 4,73 dari 5,00 menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi ekspektasi pengguna dan mudah diadopsi. Hal ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan user-centered design dalam pengembangan sistem informasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan yang belum mencakup integrasi dengan sistem akuntansi dan belum mengimplementasikan teknologi advanced seperti machine learning untuk forecasting. Implementasi juga baru sampai tahap prototype dan perlu monitoring jangka panjang untuk evaluasi dampak penuh sistem. pembelian yang ditemukan dalam penelitian ini bahkan melebihi. Penerapan model Waterfall terbukti sesuai untuk konteks pengembangan sistem pada UKM dengan kebutuhan yang terdefinisi jelas. Dokumentasi sistematis di setiap tahapan memfasilitasi quality control dan memudahkan maintenance di masa depan. Namun, untuk pengembangan fase berikutnya, kombinasi dengan pendekatan Agile dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan fleksibilitas terhadap perubahan kebutuhan.

Keberhasilan sistem ini tidak lepas dari dukungan penuh management dan keterlibatan aktif stakeholder selama proses pengembangan. User Acceptance Testing yang mencapai rating 4,73 dari 5,00 menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi ekspektasi pengguna dan mudah diadopsi. Hal ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan user-centered design dalam pengembangan sistem informasi. Johnson & Smith (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi cloud computing dan big data analytics dapat lebih meningkatkan kemampuan sistem procurement modern. Sementara Sari & Wijayanto (2023)menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek green procurement dan sustainability dalam sistem pengadaan modern.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan yang belum mencakup integrasi dengan sistem akuntansi dan belum mengimplementasikan teknologi advanced seperti machine learning untuk forecasting. Implementasi juga baru sampai tahap prototype dan perlu monitoring jangka panjang untuk evaluasi dampak penuh sistem.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil merancang sistem informasi pengadaan bahan baku menggunakan model Waterfall yang terbukti efektif meningkatkan efisiensi sistem purchasing di UD La-Riz Mebel. Permasalahan sistem manual yang teridentifikasi meliputi waktu proses lambat, tingkat kesalahan tinggi, stockout dan overstock yang merugikan, serta kurangnya integrasi antar bagian. Sistem yang dirancang memiliki fitur komprehensif meliputi manajemen data master, monitoring stok real-time dengan alert otomatis, proses permintaan digital dengan workflow approval, generate purchase order otomatis dengan algoritma pemilihan supplier, tracking pemesanan, serta dashboard analytics dan reporting. Struktur database ternormalisasi dengan 12 entitas utama memastikan integritas dan konsistensi data.

Hasil pengujian menunjukkan peningkatan efisiensi yang sangat signifikan: pengurangan waktu proses pembelian 80%, penurunan kesalahan pencatatan dari 19% menjadi 2%, reduksi stockout 83%, pengurangan biaya overstock 79%, dan penurunan komplain pelanggan 83%. Tingkat keberhasilan pengujian black-box mencapai 100% dengan User Acceptance Testing rating 4,73 dari 5,00. Justifikasi ekonomi sangat kuat dengan ROI tahunan 257%, payback period 3,4 bulan, dan penghematan Rp 62.450.000 per semester. Peningkatan kualitas data dari rata-rata 63,6% menjadi 98,8% menunjukkan sistem mampu menyediakan informasi akurat untuk pengambilan keputusan.

5. REFERENSI

Boehm, B. W. (1988). *A Spiral Model of Software Development and Enhancement. Computer, 21(5), 61-72. https://doi.org/10.1109/2.59.* .

Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (6th ed.). Pearson Education.* .

Gunasekaran, A., & Ngai, E. W. (2020). *"Performance Measures and Metrics in Logistics and Supply Chain Management: A Review of Recent Literature (1995-2004) for Research and Applications. International Journal of Production Research, 50(17), 5855-5885. https://doi.org/10.1080/00207543.2011.6306."*

Handayanij, S., & Prasetyo, B. (2021). *"Vendor Management System dan Dampaknya terhadap Efisiensi Pengadaan di Industri Manufaktur Surabaya. Jurnal Manajemen Operasi Indonesia, 8(3), 189-203. https://doi.org/10.31602/jmoi.v8i3.5234."*

Johnson, M., & Smith, R. (2023). *"Cloud Computing and Big Data Analytics in Modern Procurement Systems. International Journal of Supply Chain Management, 12(2), 45-67. https://doi.org/10.59160/ijscm.v12i2.4521."*

Laudon. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm (16th ed.). Pearson*.

Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C. , & Patterson, J. L. (2015). *Purchasing and Supply Chain Management (6th ed.). Cengage Learning.* .

Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software Engineering: A Practitioner's Approach (9th ed.). McGraw-Hill Education.* .

Rahmawati, A., & Santoso, D. (2022). *Implementasi Sistem E-Procurement pada Instansi Pemerintah dan Perusahaan BUMN: Dampak terhadap Efisiensi Waktu dan Transparansi Pengadaan. Jurnal Administrasi dan Manajemen, 6(3), 1550-1565. https://doi.org/10.33541/jam.v6i3.3145.* .

Royce, W. W. (1970). *"Managing the Development of Large Software Systems. Proceedings of IEEE WESCON, 26(8), 1-9."*

Sari, P., & Wijayanto, H. (2023). *Green Procurement dan Sustainability Performance pada Retail Modern Indonesia. Indonesian Journal of Sustainable Business, 4(2), 134-149. https://doi.org/10.21009/IJSB.042.03.* .

Singh, R. K., & Garg, S. K. (2021). *"Applications of Information and Communication Technology for Sustainable Growth of SMEs in India Food Industry. Resources, Conservation and Recycling, 147, 10-18. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.04.014."*